

PENGARUH PENDAPATAN DAERAH DAN ANGGARAN BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH BANGKA BELITUNG TAHUN 2016-2020

ARNI
YUNITA MAHARANI
MEDINAL

Akuntansi Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract This study uses a purposive sampling method for 5 years in one province recorded in the Central Statistics Agency. The type of research used in this study is qualitative data which is secondary data and data analysis using descriptive statistics and multiple linear regression.

These results where $t_{count} -1.322 < t_{table} 2.919$ and significant value $0.317 > 0.05$, it can be said that regional income does not have a partially significant value on economic growth. This proves that where $t_{count} -2.723 < t_{table} 2.919$ and a significant value of $0.113 > 0.05$, it can be said that regional spending does not have a partially significant value on economic growth.

This is shown where $F_{count} 8.098 > F_{table} 19.00$, it can guarantee that regional income and regional expenditures do not have a direct influence on the variable, namely economic growth. The significance value is $0.110 > 0.05$ so that the independent variables simultaneously do not have a significant effect on economic growth.

Keywords: Regional Income, Regional Expenditure, Economic Growth

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil diharapkan akan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi andemic ekonomi lainnya. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang

diharapkan, pemerintah masing-masing andem mempunyai beberapa komponen kebijakan yang and digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai. Salah satunya melalui kebijakan perdagangan internasional.

Pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer dan pendapatan lainnya. Pendapatan asli daerah (PAD) menurut permendagri No 13 tahun 2006 PAD dipisahkan menjadi 4 jenis pendapatan, yaitu : pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan asli daerah (PAD) bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada daerah dalam mengoptimalkan potensi pendanaan sendiri dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai pewujudan dan asas desentralisasi.

Pengeluaran pemerintah dapat dilihat dari jumlah belanja modal terhadap realisasi antara pendapatan dan belanja daerah masing-masing dan akan menambah ande atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan.

Pertumbuhan ekonomi Wilayah Bangka Belitung pada triwulan I tahun 2016 tumbuh melambat terutama bersumber dari terkontraksinya kinerja lapangan usaha utama yaitu lapangan usaha andemic pengelolaan dan lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Dilihat dari sisi, terkontraksinya ekspor dan masih terbatasnya kegiatan investasi walaupun sudah membaik menyebabkan pertumbuhan ekonomi tumbuh melambat.

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2016 diperkirakan meningkat didukung oleh membaiknya konsumsi rumah tangga dan meningkatnya investasi serta realisasi pembangunan infrastruktur oleh pemerintah dan Non pemerintah sejak awal tahun. Ekspor diperkirakan mulai meningkat seiring dengan mulai membaiknya harga komoditas timah.

Pertumbuhan ekonomi Wilayah Bangka Belitung triwulan 1 tahun 2017 realisasi pendapatan daerah Provinsi dan Kabupaten di Kepulauan Bangka Belitung rata-rata mencapai 23%-29%, sementara realisasi belanja berkisar 8%-13%, kecuali Kota Pangkalpinang yang telah mencapai 21%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada triwulan III 2017 diperkirakan meningkat di dukung membaiknya konsumsi rumah tangga, meningkatnya ekspor, meningkatnya investasi, dan realisasi pembangunan infrastruktur oleh pemerintah yang lebih awal dari tahun-tahun sebelumnya. Ekspor diperkirakan mulai meningkat seiring dengan mulai membaiknya harga komoditas timah. Sementara itu, tekanan inflasi diperkirakan sedikit menurun dibandingkan triwulan sebelumnya dan dalam level yang terkendali.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung pada triwulan IV 2018 diperkirakan meningkat dan berada pada rentang 5,0% - 6,0% (yoy). Hal ini didukung meningkatnya konsumsi rumah tangga, meningkatnya konsumsi pemerintah, dan peningkatan ekspor di beberapa komoditas seiring dengan realisasi target akhir tahun 2018.

Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung tumbuh melambat pada triwulan III 2019 dibandingkan triwulan sebelumnya. Perekonomian Kepulauan Bangka Belitung yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.130,91 miliar atau tumbuh 3,05% (yoy) di triwulan III 2019.

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan ini lebih lambat dibandingkan triwulan II 2019 yang mampu tumbuh sebesar 3,47% (yoy). Perlambatan ini disebabkan oleh melambatnya konsumsi masyarakat dan investasi serta adanya kontraksi pada ekspor luar negeri. Pada triwulan IV 2019 pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung diproyeksikan akan menguat dibandingkan triwulan III 2019 didorong oleh membaiknya konsumsi pemerintah dan ekspor luar negeri.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung tahun 2019 akan tumbuh melambat dibandingkan tahun 2018 akibat penurunan kinerja lapangan usaha utama. Hal ini berbeda untuk tahun 2020 ketika andemic dihadapkan tantangan baru adanya wabah yang melanda seluruh dunia yaitu penyebaran virus covid-19 yang membuat laju pertumbuhan ekonomi melemah.

Hal ini tercermin Pada pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung, dimana pada III 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 4,38% (yoy). Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung triwulan III 2020 tercatat membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 4,99% (yoy).

Sejak ditetapkan adaptasi kebiasaan baru, aktivitas ekonomi masyarakat mulai mengalami peningkatan. Di sisi lapangan usaha, sebagaiian besar lapangan usaha Bangka Belitung mengalami perbaikan meskipun masih terkontraksi, kecuali andem pertanian sub andem perikanan yang tercatat tumbuh positif. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga masih terjadi andem disemua komponen produk andemic regional bruto (PDRB) sisi pengeluaran kecuali komponen net ekspor.

Pada triwulan IV 2020, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung diproyeksi tumbuh menguat dibandingkan triwulan II 2020 didorong oleh peningkatan volume perdagangan global sehingga mendorong harga dan permintaan komoditas ekspor Bangka Belitung khususnya logam timah. Pemulihan ekonomi Bangka Belitung terus berlanjut hingga triwulan IV

2020. Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,04% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 4,37% (yoy).

Hal ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dan dunia usaha seiring dengan mulai terbiasanya masyarakat dengan implementasi andemic COVID-19 sebagian dari tatanan kehidupan baru. Pemulihan ekonomi global yang ditopang oleh pertumbuhan Perekonomian Tiongkok dan Amerika Serikat turut mendorong peningkatan volume perdagangan global dan harga komoditas strategi Bangka Belitung. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2020 terkontraksi sebesar 2,30% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya didorong oleh terbatasnya aktivitas ekonomi selama andemic. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung diperkirakan meningkat secara bertahap pada tahun 2021, seiring dengan sudah dimulainya distribusi vaksin sejak januari 2021.

Adapun ujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah pendapatan daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Wilayah Bangka Belitung.
2. Mengetahui apakah anggaran belanja daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Wilayah Bangka Belitung.
3. Mengetahui apakah pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

II. LANDASAN TEORI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa adanya peningkatan di tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk biasanya atau sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah adanya penambahan pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Arief Anshory, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS), Anggaran pendapatan dan belanja daerah merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah di Indonesia yang disetujui oleh dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD). Anggaran pendapatan dan belanja daerah ditetapkan dengan peraturan daerah. Tahun anggaran pendapatan dan belanja daerah meliputi masa satu tahun, mulai dari awal tahun sampai dengan akhir tahun atau satu periode tertentu. Anggaran pendapatan daerah terdiri dari anggaran pendapatan, pendapatan asli daerah, yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan penerimaan lainnya, bagian dana perimbangan, yang meliputi dana bagi hasil, dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus serta pendapatan lain-lain yang sah seperti dana hibah, dana darurat, dan bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya. Dana penyesuaian dan otonomi khusus, untuk bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya dan pendapatan lain-lain. Anggaran belanja, serta digunakan untuk keperluan penyelenggaraan tugas pemerintahan di daerah. Pembiayaan, adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang

akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran seterusnya.

Berdasarkan penjelasan yang di dapat dalam Kementerian Keuangan Republik Indonesia, sesuai dengan penjelasan yang ada Anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) ialah rencana keuangan pemerintah daerah dalam jangka satu tahun yang telah ditetapkan oleh peraturan daerah itu sendiri. Sedangkan anggaran pendapatan dan belanja daerah bisa dijadikan untuk sarana komunikasi dari pemerintah daerah terhadap masyarakatnya yang mengenai prioritas pengalokasian yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah setelah berkoordinasi pada pihak legislatif, Dewan Perwakilan Daerah.

Anggaran pendapatan dan belanja daerah terdiri atas tiga komponen utama antara lain yaitu pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah. Komponen-komponen tersebut mempunyai berbagai kelompok diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), dalam pendapatan daerah terdapat komponen redistribusi daerah dan pajak daerah yang diketahui sebagai sumber pendapatan utama dari pemerintah daerah tersebut yang didapat dari wajib pajak. Dana perimbangan adalah dana yang diperoleh daerah dari pemerintah pusat untuk perwujudan pada pelaksanaan desentralisasi fiskal. Diketahui bahwa selain sumber pendapatan yang dihasilkan dari daerah itu sendiri dan pemerintah pusat. Pendapatan daerah juga di dapat pada Komponen dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya yang ada pada pendapatan daerah yang sah.
2. Belanja daerah merupakan komponen untuk mewujudkan pemerintah daerah dalam mengeluarkan uang tersebut untuk pelayanan terhadap publik. Belanja daerah terdiri dari yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan belanja lain-lain. Melalui belanja daerah akan dapat menghasilkan informasi prioritas belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku pada peraturan menteri dalam negara No. 13 tahun 2006 dengan menyatakan bahwa anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) mempunyai fungsi utama sebagai berikut antara lain yaitu :

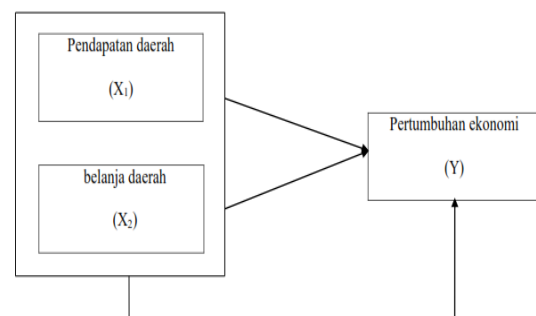
1. Fungsi Otorisasi ialah mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
2. Fungsi Perencanaan ialah mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
3. Fungsi Pengawasan ialah mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Fungsi Alokasi ialah mengandung arti bahwa anggaran daerah harus diserahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
5. Fungsi Distribusi ialah mengandung arti bahwa kebutuhan anggaran daerah harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan.

6. Fungsi stabilisasi ialah mengandung arti bahwa anggaran daerah menjadi alat untuk dapat memelihara serta mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian suatu daerah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka Berpikir
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah, sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan untuk pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari (X₁) menyatakan bahwa adanya variabel nilai pendapatan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari (X₂) menyatakan bahwa adanya variabel nilai anggaran belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dilihat dari pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah menjadi nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi tersebut.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2013)

- H₁ : diduga nilai pendapatan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
 H₂ : diduga anggaran belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
 H₃ : diduga nilai pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret tahun 2022 sampai dengan bulan juni tahun 2022, diawali dengan

pengajuan judul, pengumpulan data, mengelolah data serta menganalisis data sampai dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun penelitian ini dilakukan di wilayah Bangka Belitung, dengan menggunakan data yang diperoleh melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) serta data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), yang mana wilayah Bangka Belitung.

Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2013), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipakai pada objek penelitian ini adalah seluruh wilayah Bangka Belitung selama tahun penelitian 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan bagian dari *non probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono 2013). Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel ialah wilayah Bangka Belitung yang mempublikasikan data APBD, realisasi APBD, anggaran APBD, serta data tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2016-2020.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif, yang mencatat jumlah PDRB (produk domestik bruto) dari tahun-tahun tertentu dibandingkan jumlah tahun-tahun sebelumnya, sehingga nampak adanya peningkatan jumlah PDRB (produk domestik bruto) atau peningkatan/ pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun, yang dipengaruhi adanya APBD (anggaran pendapatan dan belanja daerah) yang juga mengalami perubahan dari tahun ketahun.

Selain dalam bentuk angka-angka, juga dihitung dalam bentuk persentase (%) sehingga mudah menafsirkan berapa besar peningkatan pertumbuhan ekonomi di Wilayah Bangka Belitung dari tahun ketahun bentuk presentase (%).

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran pada masing-masing variabel yang terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang terdiri dari median, modes, minimum dan maksimum. Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data atau memberikan gambaran dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), dan standar error (*the standard error of the mean*). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam mendeskripsikan data yang menjadi informasi sangat jelas sehingga mudah dipahami yang akan memberikan gambaran yang mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-

variabel independen yang akan diproyeksikan dengan pertumbuhan ekonomi (Ghozali, 2011).

Uji Regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel serta Analisis regresi biasanya digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan anatara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan anatara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang sudah ada (Ghozali, 2011). Dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertumbuhan ekonomi
a	=	Konstanta
b ₁ b ₂	=	Koefisien regresi
b ₁	=	koefisien regresi pendapatan daerah
b ₂	=	koefisien regresi belanja daerah
X ₁	=	Pendapatan daerah
X ₂	=	Belanja daerah
e	=	error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau penyebaran data *statistic* pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali,2011)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

Uji Multikolinierias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel bebas yaitu nilai pelanggan, marketing mix. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidanya multikolinieritas dapat dilihat dengan VIF (*Variance Infation Factor*). Jika nilai *tolerance* ≤ dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF ≥ dari 10, maka terdapat multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* ≥ 0,1 atau sama dengan nilai VIF ≤ dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali 2011).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2011).

Pengujian Hipotesis Simultan

Uji F bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011)

IV. PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data atau memberikan gambaran dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), dan standar error (*the standard error of the mean*). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam mendeskripsikan data yang menjadi informasi sangat jelas sehingga mudah dipahami yang akan memberikan gambaran yang mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang akan diproyeksikan dengan pertumbuhan ekonomi (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang merupakan dari variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5 dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptives

	N	Mean	SD	SE
Y	5	2.810	2.894	1.294
X1	5	99.782	3.808	1.703
X2	5	90.806	8.536	3.817

Sumber: Data Diolah JASP versi 0.14.1, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diatas yaitu menunjukkan bahwa jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 sampel data yang diambil dari laporan laju pertumbuhan produk domestik bruto, persentase anggaran pendapatan dan belanja daerah menurut provinsi data tersebut diambil dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan dan Kementrian Keuangan Republik Indonesia dan Publikasi tahunan dari Badan Pusat Statistik tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskritif dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 5, dari 5 data sampel pertumbuhan ekonomi atau disebut variabel Y. Dilihat dari periode 2016-2020 diketahui nilai mean sebesar 2.810, nilai standar deviasi sebesar 2.894, serta nilai standar error sebesar 1.294 yang artinya nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean dan nilai standar error sehingga terjadi penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pendapatan daerah (X₁) dilihat dari 5 buah sampel diketahui bahwa nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 99.782, nilai standar deviasi sebesar 3.808, serta nilai standar error sebesar 1.703 artinya nilai mean pendapatan daerah periode 2016-2020 lebih besar dari nilai standar deviasi dan

standar error sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Belanja daerah (X₂) dilihat dari 5 buah sampel diketahui bahwa nilai mean periode 2016-2020 sebesar 90.806, nilai standar deviasi sebesar 8.536, serta nilai standar error sebesar 3.817 artinya nilai mean periode 2016-2020 lebih besar dari nilai standar deviasi dan standar error sehingga penyimpangan data yang terjadirendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi biasanya digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan anantara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan anantara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang sudah ada (Ghozali, 2011). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Analisis Linear Berganda
Coefficients

Mod el		Unstandar dized	Stand ard Error	Standard ized	t	P	Collinearit y Statistics	Tolera nce	VI F
H ₀	(Interc ept)	2.810	1.294		2.171	0.096			
H ₁	(Interc ept)	51.805	17.841		2.904	0.01			
	X1	-0.267	0.202	-0.352	1.322	0.317	0.776	1.288	
	X2	-0.246	0.090	-0.725	2.723	0.013	0.776	1.288	

Sumber: Data Diolah JASP versi 0.14.1, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 51.805 + X_1 - 0.267 + X_2 - 0.246 + 17.841$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

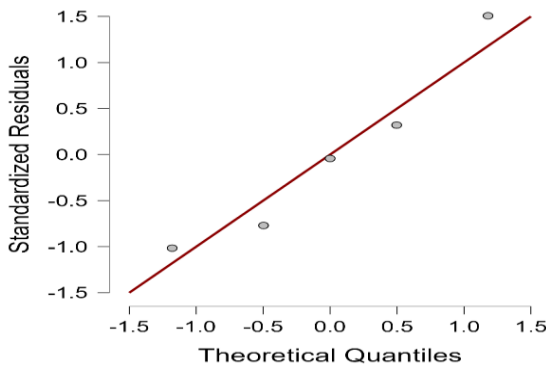
1. Nilai untuk konstanta sebesar 51.805 menyatakan jika tidak ada pendapatan dan belanja daerah maka pertumbuhan ekonomi Wilayah Bangka Belitung adalah sebesar 51.805%.
2. Untuk nilai koefisien pendapatan daerah sebesar -0,267 menyatakan bahwa setiap penurunan (-) 1 satuan, pendapatan daerah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,267.
3. Untuk nilai koefisien belanja daerah sebesar -0,246 menyatakan bahwa setiap penurunan (-) 1 satuan, belanja daerah akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,246.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan grafik. Normal tidaknya dapat dideteksi juga menggunakan level plot

grafik histogram. Uji normalitas dengan menggunakan alat sebagai berikut:

Gambar 2
Q-Q Plot Standardized Residuals (Normalitas)



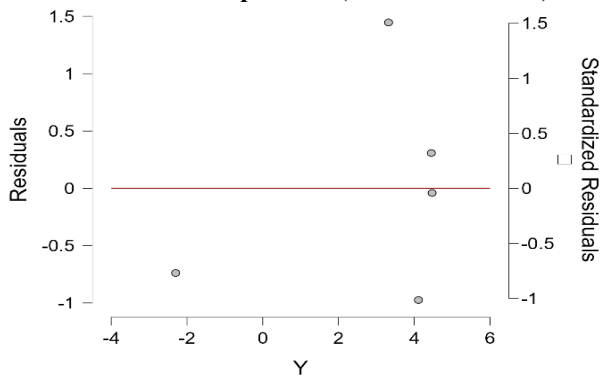
Sumber: Data Diolah Oleh JASP Versi 0.14.1, 2022

Dari data gambar *Normal Probability plot* tersebut menjelaskan bahwa nilai residual yang telah terstandarisasi mendekati nilai rata-rata, artinya bahwa data terstandarisasi secara normal sehingga disimpulkan regresi dapat dikategorikan baik untuk digunakan dalam analisis data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah memiliki kesamaan dan ketidaksamaan varians dari residual. Suatu regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* dibawah ini. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetapi disebut heteroskedastisitas salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID DENGAN RESIDUAL ERROR YAITU ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak mnyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Gambar 3
Residuals vs. Dependent (Heteroskedasitas)



Sumber: Data Diolah Oleh JASP Versi 0.14.1, 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan grafik *scatter plot* menunjukan titik menyebarkan diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan dengan penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas sesuai dengan dasar analisis dari uji heteroskedasitas tersebut, sehingga dapat dilihat dalam model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu pendapatan daerah dan belanja daerah.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini bisa dideteksi dengan melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yaitu jika nilai toleransi >0,10 dan nilai VIF<10, maka hasilnya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dan apabila nilai toleransi <0,10 dan nilai VIF >10, maka hasilnya ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
H ₁		
(Intercept)		
X1	0.776	1.288
X2	0.776	1.288

Sumber: Data Diolah Oleh JASP Versi 0.14.1, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *tolerance* untuk variabel pendapatan daerah (X₁) yaitu 0,776>0,10 dan nilai VIF 1,288<10, nilai *tolerance*. Untuk belanja daerah (X₂) yaitu 0,776>0,10 dan nilai VIF 1,288<10 sehingga dapat disimpulkan variabel pendapatan daerah dan belanja daerah tidak ada gangguan multikolinearitas atau tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary – Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
H ₁	0.943	0.890	0.780	1.357	0.890	8.098	2	2	0.110

Sumber: Data Olahan JASP 0.14.1, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat R square sebesar 0,890 sehingga kesimpulannya adalah variabel X dapat berpengaruh sebesar 89,0% terhadap variabel Y dan sisanya itu sebesar 0,780 atau sama dengan 78,0% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	p
Hi	(Intercept)	51.805	17.841		2.904	0.101
	X1	-0.267	0.202	-0.352	-1.322	0.317
	X2	-0.246	0.090	-0.725	-2.723	0.113

Sumber: Data Olahan JASP 0.14.1, 2022

Menentukan t_{tabel} , maka dilakukan perhitungan dengan rumus dibawah ini yaitu:

$$Df = (n-k)$$

$$Df = (5-3)$$

$$Df = 2/ \text{ dilihat dari } t_{tabel} = 2.91999$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan daerah (X_1) berdasarkan hasil perbandingan dimana $t_{hitung} -1,322 < t_{tabel} 2,919$ dan nilai signifikan $0,317 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan daerah (X_1) tidak memiliki nilai signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Variabel belanja daerah (X_2) berdasarkan hasil perbandingan dimana $t_{hitung} -2,723 < t_{tabel} 2,919$ dan nilai signifikan $0,113 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja daerah (X_2) tidak memiliki nilai signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji F Secara Simultan

Tujuan dari pengujian F adalah selain untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, juga untuk mengetahui apakah model fit atau tidak. Untuk menentukan F tabel dan F hitung dengan kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% atau sama dengan 0,05. Maka dapat dilihat :

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ artinya variabel nilai pendapatan daerah (X_1) dan belanja daerah (X_2) secara simultan tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. $H_1 : b_1 b_2 = 0$ artinya variabel nilai pendapatan daerah (X_1) dan belanja daerah (X_2) secara silmutan ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:
 1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 atau H_1 diterima, berarti dari masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 atau H_1 ditolak, berarti dari masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Hi	Regression	29.825	2	14.912	8.098	0.110
	Residual	3.683	2	1.841		
Total		33.507	4			

Sumber: Data Diolah, JAPS 0.14.1 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa F_{tabel} maka pertama dilakukan perhitungan dengan rumus dibawah ini:

$$Df 1 = (k-1)$$

$$Df 2 = (n-k)$$

$$Df 1 = (3-1) = 2$$

$$Df 2 = (5-3) = 2$$

$$Df 2 = 2 \text{ dilihat dari } F_{tabel} = 19,00$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitan untuk uji $F_{hitung} 8,098 > F_{tabel} 19,00$ maka dapat disimpulkan variabel independen yaitu pendapatan daerah dan belanja daerah tidak memiliki pengaruh secara silmutan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Tabel diatas juga diketahui nilai signifikansi $0,110 > 0,05$ sehingga variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan pengaruh pendapatan daerah dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Bangka Belitung tahun 2016-2020 yang telah di analisis atau dikemukakan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan daerah (X_1) berdasarkan hasil perbandingan dimana $t_{hitung} -1,322 < 2,919 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,317 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan daerah (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Variabel anggaran belanja daerah (X_2) berdasarkan hasil perbandingan dimana $t_{hitung} -2,723 < 2,919 t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,113 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja daerah (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji F dilakukan perbandingan $F_{hitung} 8,098 > 19,00 F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan pada variabel dependen dan juga diketahui nilai signifikan $0,110 > 0,05$ sehingga variabel independen (pendapatan daerah dan belanja daerah) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengaruh anggaran pendapatan dan belanja daerah dapat disimpulkan baik dilihat secara parsial maupun secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai

anggaran pendapatan dan belanja daerah maka belum tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan pengukuran, oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti anggaran pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah dan lain-lain.
2. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mana data diambil dari publikasi PDRB, anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah dan data jumlah tingkat laju pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar populasi dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu provinsi, pengaruh nilai dan kebijakan dapat menjadi variabel penentu hasil analisis dan diusahakan untuk mencoba waktu pengamatan yang lebih lama.
4. Variabel anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang digunakan peneliti hanya beberapa variabel saja. Masih ada variabel lainnya yang bisa digunakan, seperti pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dana perimbangan, belanja modal dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi tidak hanya kepada pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah, diharapkan peneliti selanjutnya perlu mengganti atau menambahkan variabel tersebut, seperti pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, pendidikan, kesehatan, pengangguran, pertumbuhan investasi daerah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data PDRB dan data APBD yang sudah relevan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti, mengurangi atau menambah jenis variabel anggaran pendapatan dan belanja daerah lainnya.

Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada Provinsi Bangka Belitung akan tetapi juga Provinsi lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim perumusan dan implementasi KEKDA Provinsi KPwBI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung: kantor perwakilan BANK INDONESIA.
2. Tim perumusan dan implementasi KEKDA Provinsi KPwBI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2021. Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung: kantor perwakilan BANK INDONESIA.
3. Tim unit Asesmen Statistik Survei dan Liaison KPwBI Provinsi Bangka Belitung. 2016. Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung: kantor perwakilan BANK INDONESIA.
4. Unit Advisory Ekonomi dan keuangan KPwBI Provinsi Bangka Belitung. 2017. Kajian perekonomian dan keuangan Regional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung: kantor perwakilan BANK INDONESIA.
5. Unit Advisory Ekonomi dan keuangan KPwBI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2019. Laporan Perekonomian Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung: kantor perwakilan BANK INDONESIA.
6. Unit Advisory Ekonomi dan keuangan KPwBI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018. Kajian ekonomi dan keuangan Regional Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung: kantor perwakilan BANK INDONESIA.
7. Yasin, M. (2017). Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Antara Tuntutan dan Realita. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.21580/wa.v4i1.1477>
8. Yuliana. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatra). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v5i1.446>
9. Yusuf, A. A. (2018). *Keadilan untuk Pertumbuhan*. Sumedang : Unpad Press.
10. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
11. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
12. Badan Pusat Statistik. 2021. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 2010, Badan Statistik (BPS).
13. Direktorat Jenderal Perimbangan. 2021. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Portal APBD.